

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor terpenting untuk membangun dan menjamin kelangsungan hidup pada perusahaan di era globalisasi saat ini adalah kebutuhan akan modal. Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan segala sesuatu kegiatan usahanya agar dapat bertahan dan terus berkembang pada setiap tahunnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat, oleh karena itu kebutuhan dan tuntutan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan, terutama yang bersifat komersial. Atas tersebut, munculnya persaingan di perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi, untuk dapat memberikan produk dan layanan terbaik kepada konsumen. Sektor telekomunikasi nasional saat ini ditandai dengan penguatan beberapa fenomena yang sedang berlangsung. ada 3 fenomena ; Yang Artinya, evolusi atau perkembangan platform jejaring sosial, mewabahnya telepon seluler (smartphone), sementara itu berdampak pada penguatan posisi tawar konsumen. Intensifikasi fenomena ini akan berdampak kepada industri telekomunikasi nasional. Bisnis yang mungkin memiliki peluang menggiurkan seperti itu mungkin memerlukan lebih banyak modal daripada biasanya oleh pemilik (ekuitas) bisnis, namun, perusahaan sering menggunakan dana pinjaman dari berbagai sumber untuk membiayai proyek jangka pendek dan jangka panjang.

Salah satu nilai bisnis dapat dicapai jika perusahaan mengelola struktur modalnya. Memaksimalkan nilai perusahaan dicapai dengan meningkatkan

struktur modal. Struktur modal merupakan masalah penting dari setiap bisnis karena baik atau buruknya struktur modal akan berdampak langsung pada posisi keuangan bisnis. Besar kemungkinan, itu akan membebani bisnis karena bisnis harus menanggung beban yang semakin besar. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimilikinya perusahaan. Subramanyam, (2017). Pemilihan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan, selain dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya hutang atau modal sendiri, terdapat faktor lain yang secara umum dapat mempengaruhi sumber pendanaan.

Menurut Gitman dalam Sungkar dan deitiana (2021), Struktur Modal adalah campuran dari utang jangka panjang dan ekuitas yang dikelola oleh perusahaan. Menurut Kesuma & Gunadi dalam Nawi Purba et al., (2020) Struktur Permodalan menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan menggunakan modal perseroan sendiri dalam memenuhi kewajiban. Modigliani dan Miller dalam Wahome et al (2015) berpendapat bahwa struktur permodalan tidak relevan dengan nilai perusahaan dalam kondisi pasar modal sempurna tanpa pajak perusahaan dan tanpa biaya kebangkrutan. Struktur modal adalah kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh sebuah perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Terdapat 2 macam tipe modal yaitu modal hutang (debt capital) dan juga modal sendiri (equity capital). Dalam menentukan struktur modal yang optimal, terdapat rasio

sebagai alat ukur dan salah satu bentuk informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi struktur modal diantaranya *Non debt tax shield*, *return on asset* dan ukuran perusahaan.

Non debt tax shield (NDTS) adalah besarnya pengurang pajak akibat penggunaan selain hutang. Menurut Yusuf dan Kurniawan (2019) *Non debt tax shield* merupakan struktur modal yang dapat digunakan sebagai tax shield yang bukan berasal dari hutang, melainkan berupa pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba rugi. Menurut Sundari dalam Wulandari (2020) "Tax shield adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Tax shield dapat menjadi penentu struktur modal dan dapat mengurangi atau menambahi hutang, terdiri dari *debt tax shield* dan *non debt tax shield*".

Menurut Krisnanda & Wiksuana dalam Wulandari (2020) bahwa non debt tax shield mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, tetapi dengan berpengaruh positif. Hal ini berbeda dengan penelitian Sundari & Susilowibowo dalam Wulandari (2020) yang menggunakan sampel pada perusahaan sektor keuangan yang mengungkapkan bahwa *Non Debt Tax Shield* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Agustinus dan Mulyani (2021) *Non Debt Tax Shield* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capital structure.

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan bagaimana perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset

bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Ardiyos dalam wahyuni (2018) “*Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari aktiva-aktivasnya sebelum pengaruh pembiayaan”. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar hutang dapat mengakibatkan kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Untuk mengukur rasio ini dapat dipergunakan untuk ukuran kapasitas likuiditas jangka pendek perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan relatif dengan hutang lancarnya.

Dalam penelitian Mulyani dalam Ernawati dan Budiharjo (2020) menyatakan *Return on asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap struktur modal, mengatakan bahwa terdapat hubungan searah antara *return on asset (ROA)* dengan struktur modal, yang artinya jika *Return On Asset (ROA)* tinggi maka struktur modalnya akan mengalami peningkatan. Namun hasil pun berbeda dengan yang ditunjukkan oleh Purwohandoko dalam Ernawati dan Budiharjo (2020) yaitu *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan yaitu menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat aktiva. Seftianne dalam Effendi, Nugraha, (2018) Perusahaan yang berskala besar akan mudah dalam mencari investor yang hendak menanamkan modalnya kedalam perusahaan dan juga dalam rangka perolehan kredit dibanding dengan perusahaan kecil. Menurut Pramana dan darmayanti (2020) ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset

yang dikonversi ke logaritma natural, dengan tujuan untuk menyeimbangkannya dengan variabel lain dalam penelitian ini, karena total aset perusahaan relatif lebih stabil.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran tentang besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya adalah diproksi dengan nilai logaritma dari total aktiva Menurut Prabansari dalam Effendi (2018). Menurut Prayogo dalam menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan menurut penelitian dari Seftianne dalam I Gusti (2015), menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Di bawah ini adalah data yang berkaitan dengan *Non Debt Tax shield*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal di idx.co.id yang diambil dengan 6 subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

Tabel 1

Hasil perhitungan Non Debt Tax shield, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

Nama Perusahaan	Tahun	Non Debt Tax shield (%)	ROA (%)	Ukuran Perusahaan (X)	DER (X)
PT. Telkomsel (TLKM)	2016	0,10	16,2	12,1	0,70
	2017	1,03	16,5	↑ 12,2	0,77
	2018	1,04	↓ 13,1	12,2	↓ 0,76
	2019	↓ (1,05)	↓ 12,5	↑ 12,3	↑ 0,89

Comment [p1]: Mhn diksh tanda panah turun atau naik di table yg di highlight



	2020	↓ (1,17)	↓ 12,0	12,4	1,04
PT. Indosat (ISAT)	2016	0,18	2,5	17,7	2,59
	2017	0,17	2,6	17,7	↓ 2,42
	2018	↓ 0,16	3,9	17,8	↓ 3,38
	2019	↓ 0,15	↓ 2,6	18,0	↑ 3,58
	2020	-0,16	↓ 0,1	18,0	3,86
PT. Smartfren (FREN)	2016	0,02	8,7	16,9	2,89
	2017	↑ 0,12	↓ (12,5)	17,0	↓ 1,61
	2018	0,14	↓ (14,1)	17,0	↓ 1,03
	2019	↓ 0,13	7,91	17,1	↑ 1,17
	2020	↓ 0,10	↓ 3,94	17,5	2,13
PT. XL Axiata (EXCL)	2016	0,14	0,2	17,8	1,59
	2017	↓ 0,12	0,2	17,8	1,60
	2018	0,20	0,3	17,9	2,14
	2019	↓ 0,12	0,3	18,0	2,28
	2020	0,18	0,3	18,03	2,54
PT. Link Net (LINK)	2016	↓ (0,11)	16,2	15,44	0,22
	2017	0,11	17,5	15,57	0,27
	2018	↓ (0,11)	↓ 13,1	15,61	0,27
	2019	0,11	13,4	15,71	0,43
	2020	0,11	↓ 12,1	15,87	0,69
Bakrie telecom (BTEL)	2016	0,35	42,4	14,39	1,13
	2017	↑ 1,13	208,4	↓ 13,48	↓ 1,05
	2018	↓ 0,00	↓ 177,1	13,48	1,05
	2019	0,03	↓ 64,8	↓ 9,33	↓ 1,00
	2020	87,08	↓ -33,11	↓ 8,09	1,00

Sumber : data sekunder, <https://idx.co.id> di olah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata struktur modal dari 6 perusahaan telekomunikasi pertahunnya dari tahun 2016-2020 mengalami perbedaan peningkatan pada struktur modal. Kontribusi yang diberikan oleh sektor telekomunikasi dalam struktur modal tahun 2016 dan 2020 sempat mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya yang tumbuh diatas 2 persen, yaitu tahun 2017 sebesar 2,42 %. Hal ini di karenakan pada tahun tersebut terjadi profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan tipis. Biaya operasional salah satu diakibatkan oleh turunnya pendapatan lain berupa keuntungan dari penjualan dan sewa balik menara yang berkurang drastis, lalu pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan, meskipun perubahannya sangat kecil dan tidak separah penurunan laba. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) memberikan penjelasan mengenai kinerja keuangan yang kurang memuaskan pada triwulan III-2018. Salah satu penyebabnya adalah kenaikan beban operasional dalam sembilan bulan terakhir akibat kenaikan volume usaha sepanjang tahun ini. Laba perusahaan turun cukup dalam. Sehingga jika terjadi peningkatan volume maka biaya operasional usaha juga akan meningkat (www.cnbcindonesia.com)

PT Telkom Indonesia Tbk (Telkom) mencatat kinerja yang baik dengan membukukan pertumbuhan yang positif dari sisi pendapatan, EBITDA (Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi) serta laba bersih selama tahun 2020.

Laba bersih Telkom naik 11,5% di tahun lalu, dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019, Rp 18,66, sementara pendapatan juga naik 0,7% menjadi EBITDA Perseroan tahun 2020 tercatat sebesar 11,7%. (www.cnbcindonesia.com)

[PT Indosat Tbk \(ISAT\)](http://www.cnbcindonesia.com) mencatatkan penurunan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (ebitda) sebesar -15,5% sepanjang kinerja tahun buku 2018. Ebitda tersebut turun yang dikantongi perusahaan sepanjang 2019 lalu. (www.cnbcindonesia.com/)

PT. XL Axiata Tbk (EXCL) mencatatkan penurunan ukuran perusahaan pada tahun ke tahun ini, dikarenakan Jumlah total aset perusahaan tercatat mengalami penurunan tipis. Selain itu jumlah beban penghasilan perusahaan juga mengalami penurunan drastis, meski pendapatan naik. selain itu EBITDA berada dalam angka. Salah satunya pada tahun 2018 laba bersih meningkat 17,0% secara tahunan (www.cnbcindonesia.com)

PT. Indosat Tbk Dampak dari penyelesaian transaksi ini adalah perolehan kas bersih, serta penurunan beban bunga perseroan seiring pelunasan sebagian utang sehingga berpengaruh terhadap struktur modal Indosat. Karena proforma rasio utang terhadap ekuitas menjadi 1,77 kali, dari semula 2,40 kail. penambahan arus kas dari transaksi penjualan menara, yang merupakan hasil efisiensi tingkat bunga pinjaman. (<https://investor.id>)

Lalu pada Perusahaan jasa telekomunikasi PT Link Net Tbk (LINK) dalam Pengembalian Aset meningkat sebesar Rp 686,95 hingga akhir kuartal III 2021, turun tipis sebesar 1,71 persen. Di karenakan Laba bersih perseroan hingga periode 2020 yaitu sebesar Rp 698,91 m. Pendapatan laba bersih tersebut bersumber dari pendapatv jmmntan Link Net sebesar Rp 3,24 hingga kuartal III 2021. Jika dibandingkan dengan periode yang sama 2020, pendapatan perseroan tersebut meningkat sebesar 9,76 persen dari sebelumnya sebesar Rp 2,95 triliun.(www.liputan6.com)

PT Bakrie Telecom Tbk dalam daftar emiten yang kemungkinan akan dikeluarkan dari BEI. kinerja keuangan hingga September 2020. Pendapatan usaha susut 24,55 meningkat hingga kuartal III 2019 menjadi menurun hingga kuartal III 2020. (www.liputan6.com)

Dalam fenomena diatas baik dari berita maupun portal online terpecaya yang memberitakan beberapa perusahaan yang bergerak di sub sektor telekomunikasi. Persaingan di sektor telekomunikasi di Indonesia semakin ketat dan perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan usahanya. Manajemen perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik dalam membiayai kegiatan usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha dapat berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). beberapa sedang mengalami penurunan stabilitas penjualan dan performa dalam menghasilkan laba bersih yang mengarah kerugian sehingga dapat memicu struktur modal yang menurun performa dalam perusahaan dan pemenuhan modal dengan hutang meningkat dan beban depresiasi

Comment [p2]: Latar belakang harus dr umum ke khusus.....lebih dipertajam lagi

memberikan efek pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. selain fenomena yang telah dituangkan dalam tabel fenomena, serta adanya beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Maka dengan ini penelitian memiliki ketertarikan untuk di meneliti di karenakan banyaknya fenomena yang terjadi dan memutuskan untuk mengambil judul **Pengaruh *Non Debt Tax shield*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.**

1.2 Identifikasi dan Rumusahan Masalah

Comment [p3]: Penulisan sesuaikan dgn buku panduan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang terjadi di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain :

1. Adanya kesulitan dalam menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.
2. Terjadinya peningkatan ukuran perusahaan di beberapa perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya research gap antara hasil penelitian yang terdahulu sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh *Non Debt Tax Shield*, *Return On Asset* dan Ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Non Debt Tax shield* pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
3. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
4. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
5. Seberapa besar pengaruh *Non Debt Tax shield*, *Return On Asset* dan ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

Comment [p4]: Kalo simultannya diteliti atau tdk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai seberapa besar pengaruh *Non Debt Tax Shield*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bei periode tahun 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui perkembangan *Non Debt Tax shield* pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

Comment [p5]: Tujuan penelitian hrs sesuai dgn rumusan mslh

2. Untuk Mengetahui perkembangan *Return On Asset* pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
3. Untuk Mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
4. Untuk Mengetahui perkembangan Struktur Modal pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
5. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh *Non Debt Tax shield*, *Return On Asset* dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

Comment [p6]: Kalo simultannya diteliti atau tdk?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Di harapkan dalam Penelitian tersebut mengenai Pengaruh *Non Debt Tax shield*, *Return On Asset* dan ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan struktur modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi *Non Debt Tax shield*, *Return On Asset* dan ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal yang sudah dipelajari selama di perguruan tinggi dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Struktur Modal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id pemilihan situs penelitian di BEI terjadi karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dipercaya memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

Tabel 1.2
Lokasi penelitian

No	Nama perusahaan	Lokasi perusahaan
1.	PT. Telkomsel (TLKM)	Jalan Jendral Gatot Subroto, Jakarta Selatan (Wisma Mulia Building), Jakarta, Jakarta 12950, Indonesia
2.	PT. Indosat (ISAT)	Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 (Jln Budi Kemulyaan), Jakarta Pusat, Jakarta 10110, Indonesia
3.	PT. Smartfren (FREN)	Jl. H. Agus Salim No. 45 Menteng James Wewengkang Jakarta Pusat 10340 Jl. H. Agus Salim No. 45 Menteng Telp: 021 31922255 Jakarta Pusat
4.	PT. XL Axiata (EXCL)	Menara FIF 16th Floor (Jl TB Simatupang Kav 15), Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia
5.	PT. Link Net (LINK)	Graha Lippo Building 18th Floor Jl. Boulevard Diponegoro No.101 Curug, Tangerang Banten, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Tangerang, Banten 15810
6.	Bakrie telecom (BTEL)	Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta DKI Jakarta, 12920

Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian stock Exchange (IDX)* kota Bandung yang beralamat di Jalan Ph. H mustofa No. 33 telepon : (022) 20524208 Email : Exchange(*IDX*) yaitu www.bi.go.id dan www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.3
Waktu penelitian

No	Kegiatan Penelitian	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Judul	■	■																						
2.	Pengajuan judul		■	■	■																				
3.	Melakukan penelitian			■	■																				
4.	Mencari data				■	■	■	■	■																
5.	Membuat proposal					■	■	■	■																
6.	Seminar									■															
7.	Revisi proposal										■	■	■												
8.	Pengolahan data													■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Penyusunan draft hasil penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■				
10.	Sidang																					■			

Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 1999 Pasal 10 ayat 1 tentang telekomunikasi pelaksanaan perdagangan telekomunikasi di Indonesia tidak lagi monopoli tetapi mengarah kepada persaingan bebas. Regulasi tersebut dapat

menyebabkan struktur telekomunikasi di Indonesia mulai mengalami perubahan yang sangat mendasar. mereka akan bersaing secara langsung atau tidak langsung untuk penjualan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan telekomunikasi.